

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh penerapan disiplin di rumah terhadap kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun di SDN Jati 08 pagi, Rawamangun, Jakarta Timur.

Penelitian secara khusus bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun di SDN Jati 08 pagi, Rawamangun, Jakarta Timur.
2. Menggambarkan pengaruh penerapan disiplin di rumah yang demokratis terhadap kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun di SDN Jati 08 pagi, Rawamangun, Jakarta Timur.
3. Menggambarkan pengaruh penerapan disiplin di rumah yang otoriter terhadap kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun di SDN jati 08 pagi, Rawamangun, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jati 08 Pagi , Jakarta Timur. Dipilihnya SD tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain, serta

bagaimana pengaruh penerapan disiplin yang diterapkan di rumah terhadap kemampuan anak bersosialisasi khususnya pada anak usia 7-8 tahun di SDN 08 pagi, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2012. Untuk rincian jadwal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1
Jadwal penelitian

no	Kegiatan	Jadwal Penelitian				
		Mei	Juni	Oktober	Desember	Januari
1.	Observasi	X				
2.	Penyusunan proposal	X				
3.	Seminar proposal		X			
4.	Penyebaran angket			X		
5.	Seminar hasil penelitian				X	
6.	Sidang skripsi					X

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan atas kejadian yang telah terjadi. Dengan metode ini, peneliti berusaha mengungkap sebab-sebab yang mungkin atas kejadian yang diteliti.¹ Metode *expost facto* digunakan karena pada penelitian ini penerapan disiplin di rumah sebagai variabel bebas telah terjadi sebelum

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2002), h.3

penelitian ini dilakukan. Peneliti hanya memeriksa dampak dari penerapan disiplin yang sudah dilakukan orangtua, bukan menerapkan disiplin pada anak.

Tabel 2

Desain Penerapan Disiplin di Rumah

kelompok	Variabel bebas	Variabel terikat
E (coba)	X (PDD)	Y_1
Pembanding	-	Y_2

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 7-8 tahun yang berada di wilayah Jakarta Timur. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian.² Dalam hal ini populasi mempunyai persamaan dalam karakteristik yang dimiliki oleh anak usia 7-8 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.³ Sampel merupakan bagian

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta,2007), h.117

³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta,2005), h.56

dari populasi dan ukurannya lebih kecil daripada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 anak SDN Jati 08 Pagi Jakarta Timur dan juga 45 orangtua dari anak tersebut. Sampel di ambil dari kelas 2 SD yang ada di SDN Jati 08 Pagi yang berusia 7-8 tahun. Ini diambil dari populasi yang selanjutnya peneliti mengurutkan nomor 1-45 dari orangtua dan anak dari orangtua tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagai data wakil populasi yang diteliti, yang dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada di populasi.⁵ Dalam hal ini berarti anggota populasi di anggap homogen, sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak terikat untuk dimasukan ke dalam sampel. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik sampling acak sederhana melalui undian diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 7-8 tahun di SDN Jati 08 pagi, Jakarta Timur tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 45 anak.

⁴ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu percobaan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2005), h. 10/4

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet.6), h. 82

E. Teknik pengumpulan Data

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai yang terdiri dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu penerapan disiplin di rumah yang demokratis (X_1) dan penerapan disiplin di rumah yang otoriter (X_2), Sedangkan Variabel terikat (Y_1) dan (Y_2) adalah kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun di sekolah tersebut. Seberapa besar intensitas penerapan disiplin di rumah mempengaruhi kemampuan anak bersosialisasi atau sebaliknya.

1. Definisi Konseptual

Kemampuan sosialisasi merupakan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana anak berada. Kemampuan sosialisasi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa dari faktor keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam pengembangan kemampuan anak bersosialisasi.

Penerapan disiplin yang dimaksud adalah cara yang diterapkan orangtua dalam mendisiplinkan anak agar mematuhi aturan yang berlaku. Disiplin sendiri merupakan proses penyesuaian diri anak

⁶ *Ibid.*, h. 38

untuk mentaati aturan yang ada di lingkungan anak berada. Terdapat tiga teknik yang dilakukan oleh orangtua, teknik yang dimaksud adalah teknik disiplin otoriter, demokratis dan permisif. Namun pada penelitian ini hanya menjelaskan mengenai tehnik atau cara pendisiplinan yang demokratis dan otoriter.

Penerapan disiplin otoriter merupakan pendisiplinan yang ketat pada anak, disini orangtua melarang anak mengeluarkan pendapat tentang keinginannya, serta memberikan hukuman fisik dan non fisik pada anak. Disiplin demokratis merupakan pendisiplinan yang tidak mengekang anak, maksudnya anak masih diberikan kesempatan untuk memberikan alasan mengenai kesalahan yang anak lakukan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan sosialisasi adalah skor total kemampuan anak dalam bersosialisasi yang dihasilkan melalui angket yang meliputi kemampuan anak dalam berhubungan baik dengan orang lain.

Penerapan disiplin adalah skor total penerapan disiplin yang diterapkan di rumah yang dihasilkan melalui angket yang meliputi cara orangtua dalam menerapkan disiplin di rumah (otoriter, demokratis).

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisisioner yang disusun secara bertahap yang mengacu pada kisi-kisi

kemampuan sosialisasi berdasarkan definisi operasional yang memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan-pernyataan kemampuan sosialisasi.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan sosialisasi disusun format angket ini diisi oleh para siswa dengan memberikan check list pada tiap indikator yang telah disediakan. Setiap item jawaban bernilai 1-3 sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian dalam mengukur data yang diperoleh tentang kemampuan sosialisasi anak melalui format angket menggunakan teknik kualifikasi, dimana setiap item pernyataan terdapat 3 pilihan jawaban, yaitu sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Berikut ini dikemukakan tabel kisi-kisi instrumen format kuesioner kemampuan sosialisasi:

Tabel 3

Indikator kemampuan sosialisasi

no	Kemampuan sosialisasi	jumlah
1	Anak mampu bergaul dengan teman	2
2	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	3
3	Mulai bekerjasama dengan orang lain	1

Berikut ini dikemukakan tabel kisi-kisi instrumen format koesioner kemampuan sosialisasi, aspek sosialiosasi ini diambil dari pendapat Sujiono, kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi instrumen kemampuan sosialisasi

No	Aspek Kemampuan	Indikator	No.butir instrumen	Jumlah
1	Bergaul dengan teman	Mencari teman yang seusia dan satu jenis kelamin. Serta memiliki kesukaan yang sama.	1,7,13	3
		Mau bermain dengan teman sebaya	2,8,14	3
2	Berkomunikasi dengan orang lain	Mengungkapkan perasaan suka dan tidak suka dengan orang lain.	3,9,15	3
		Menyapa dengan tutur kata yang baik	4,10,16	3
		Bertingkah laku sesuai dengan aturan.	5,11,17	3
3	Bekerjasama	Melakukan eksperimen kelompok	6,12,18	3

Pembobotan nilai untuk indikator-indikator tersebut, yaitu untuk pernyataan positif bila menjawab sering=3, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif bila menjawab sering=1, kadang-kadang=2, dan tidak pernah=3. Skor total yang diperoleh dari data tentang kemampuan sosialisasi akan dijadikan indikator perkembangan kemampuan sosialisasi dari penerapan disiplin di rumah yang demokratis, sedangkan skor rendah akan menjadi indikator bagi siswa yang memiliki kemampuan sosialisasinya dari penerapan disiplin di rumah yang otoriter.

Untuk memperoleh data pada variabel penerapan disiplin di rumah juga digunakan angket. Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Angket yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan adalah model tertutup yang sudah disediakan jawabannya, dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada.

Tabel 5

Indikator penerapan disiplin di rumah

No	Penerapan disiplin di rumah	Jumlah
1	Pendisiplinan otoriter	2
2	Pendisiplinan demokratis	3

Data tentang penerapan disiplin di rumah pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan indikator, karakteristik atau dimensi-dimensi yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan-pernyataan tentang seberapa intensitas penerapan disiplin di rumah. Setiap item bernilai 1-3 sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian dalam mengukur data yang diperoleh tentang penerapan disiplin di rumah melalui hasil angket menggunakan teknik kualifikasi dimana setiap item pernyataan

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, cet.8), h. 67

terdapat tiga jawaban, yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel penerapan disiplin di rumah digunakan angket yang jumlah pernyataan terdiri dari 15 butir, dapat dilihat pada tabel bernilai 1-3 sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian dalam mengukur data yang diperoleh tentang penerapan disiplin di rumah melalui hasil angket menggunakan teknik kualifikasi dimana setiap item pernyataan terdapat tiga jawaban, yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel penerapan disiplin di rumah digunakan angket yang jumlah pernyataan terdiri dari 15 butir, kisi-kisi instrumen ini diambil berdasarkan pendapat dari Gunarsa. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Kisi-kisi instrumen penerapan disiplin di rumah

Variabel	Aspek	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
Penerapan Disiplin	Demokratis	Menghargai kebebasan anak namun masih dalam pengawasan	1,6,11	3
		Membimbing anak secara penuh	2,7,12	3

		Menghargai pendapat anak	3,8,13	3
	Otoriter	Melarang anak mengeluarkan pendapat tentang keinginannya	4,9,14	3
		Memberikan hukuman pada anak secara fisik dan non fisik pada anak	5,10,15	3

Adapun bobot dari setiap jawaban untuk pernyataan sebagai berikut: untuk butir demokratis sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1, sedangkan untuk butir otoriter sering=1, kadang-kadang=2, tidak pernah=3.

Skor total yang diperoleh dari data tentang penerapan disiplin di rumah akan dijadikan indikator kecenderungan intensitas penerapan disiplin di rumah. Skor tinggi akan menjadi indikator bagi penerapan disiplin di rumah yang demokratis, dan skor terendah akan menjadi indikator bagi penerapan disiplin di rumah yang otoriter.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan oktober 2012 dengan jumlah butir instrumen pada variabel penerapan disiplin sebanyak 15 soal dan jumlah butir instrumen kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun sebanyak 18 soal. Responden

variabel X dan variabel Y ditujukan pada murid kelas 2 SDN Jati 08 pagi Jakarta Timur berjumlah 45 orang.

a. Pengujian Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen karena instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu memenuhi dua persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas. Menurut Arikunto kevalidan suatu instrumen yaitu apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁸

Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir Instrumen dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas adalah dengan menggunakan rumus Pearson, yaitu Product Moment Korelasi.⁹

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Skor Butir ke-i

Y = Skor Total

⁸ *Ibid.*, h. 162

⁹ *Ibid.*, h.146

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Skor Sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Antara Skor X dan Skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah Skor Dikuadratkan Dalam Sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Dikuadratkan Dalam Sebaran Y

Adapun syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan drop atau tidak valid.

Item yang mempunyai korelasi tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk validitas adalah 0,396 dengan jumlah responden atau subjek penelitian sebanyak 25 peserta ($n=25$) pada tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil uji coba instrumen penerapan disiplin di rumah yang terdiri dari 15 butir pernyataan terdapat 10 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang drop. Instrumen kemampuan sosialisasi anak 7-8 tahun yang terdiri dari 18 butir pernyataan terdapat 14 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang drop.¹⁰ Adapun butir instrumen yang valid dari penerapan disiplin di

¹⁰ Lampiran Uji Coba Validitas Instrumen

rumah adalah nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 14, dan 15 sedangkan butir yang drop adalah 4, 9, 10, 12, dan 13. Untuk butir instrumen kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun yang valid adalah 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, dan 18 sedangkan butir yang drop adalah 4, 7, 8, dan 14.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat yang mengacu pada konsistensi stabilitas alat ukur. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penanaman disiplin di rumah dan kemampuan sosialisasi anak menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:¹¹

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Setelah instrumen penerapan disiplin di rumah diujicobakan pada 25 responden dengan menggunakan rumus

¹¹ Riduwan, *Op.Cit.*, h.115

Alpha Cronbach diperoleh $r_{hitung} = 0,88$ dan dengan jumlah responden yang sama serta rumus yang sama pada instrumen kemampuan sosialisasi anak $r_{hitung} = 0,7491$.¹² Dengan demikian kedua instrumen tersebut merupakan instrumen yang baik dan dapat dipercaya karena hasil reliabilitas pada 25 responden masih masuk dalam tingkat kuat dan sangat kuat.

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria r seperti di bawah ini.¹³

Tabel 7
Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Kriteria
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Jadi dapat ditafsirkan bahwa instrumen penerapan disiplin di rumah memiliki reliabilitas **sangat kuat**, karena termasuk dalam kriteria 0,80-1,00. Sedangkan instrumen kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun memiliki reliabilitas **kuat** karena termasuk dalam kriteria 0,60-0,799. Dengan demikian kedua instrumen reliabel, sehingga kedua instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian.

¹² Lampiran Reliabilitas Instrumen

¹³ *Ibid.*, h. 98

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data-data tersebut di analisis melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum yang dijelaskan dalam deskriptif data.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dengan proses pengujian sebagai berikut:

a. Uji persyaratan Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Apakah sampel berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors*¹⁴ dengan rumus sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap $x_1; x_2; \dots \dots \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1; z_2; \dots \dots \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

¹⁴ Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

Keterangan:

z_i = angka baku

\bar{x} = Mean (rata-rata)

S = Simpangan Baku

2. Angka baku tersebut kemudian di daftar tabel distribusi normal baku dan menghitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
3. Menghitung proporsi $z_1; z_2; \dots \dots \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1; z_2; \dots \dots \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_0)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a) H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b) H_0 ditolak jika $L_0 \geq L_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama.¹⁵ Pengujian didasarkan pada asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel tersebut cukup homogen. Pengujian homogenitas diperoleh dari perbandingan kuadrat simpang baku (variens) terbesar dan terkecil menggunakan uji Fisher. Melalui pengujian ini dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ data sampel dikatakan homogen apabila $F_h < F_t$ dengan demikian sebaliknya dalam sampel tidak homogen apabila $F_h > F_t$. Rumus uji F yang digunakan adalah:¹⁶

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Persamaan dua Varians

$F_{terbesar}$ = Varians Terbesar Data Hasil Penelitian

$F_{terkecil}$ = Varians Terkecil Data Hasil Penelitian

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 320-321

¹⁶ Sudjana, *Op.Cit.*, h.250

G. Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis data. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) yang parameter statistiknya. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis kerja, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 diterima H_1 ditolak = Rata-rata kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun yang mendapat penerapan disiplin di rumah yang demokratis lebih rendah dari pada anak-anak yang diasuh dengan anak yang diterapkan disiplin di rumah yang otoriter.

H_0 ditolak H_1 diterima = Rata-rata kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun yang mendapat penerapan disiplin di rumah yang demokratis lebih tinggi daripada anak yang diterapkan disiplin di rumah yang otoriter.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, yaitu perbedaan dua rata-rata. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$. adapun rumus uji-t tersebut adalah:¹⁷

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti Rata-rata kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun yang mendapat penerapan disiplin di rumah yang demokratis lebih rendah dari pada anak-anak yang diasuh dengan anak yang diterapkan disiplin di rumah yang otoriter. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti Rata-rata kemampuan sosialisasi anak usia 7-8 tahun yang mendapat penerapan disiplin di rumah yang demokratis lebih tinggi daripada anak yang diterapkan disiplin di rumah yang otoriter.

¹⁷ *Ibid.*, h.239